
Representasi Emosi Mati Rasa pada Lirik Lagu “Perayaan Mati Rasa” Karya Umay Shahab: Analisis Semiotika dan Pemanfaatannya sebagai Media Ajar Membaca Puisi kelas X

Endang Lestari¹(✉), Aida Azizah²

^{1,2}Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

¹Leztha06@std.unissula.ac.id, ²aidaazizah@unissula.ac.id

abstrak—Emosi mati rasa atau *emotional numbness* semakin banyak dialami generasi muda di era digital, seiring meningkatnya tekanan akademik, sosial, maupun psikologis. Gejala ini tergambar dalam lagu Perayaan Mati Rasa karya Umay Shahab yang menghadirkan tema kehilangan, kehampaan, serta keterasingan emosional. Penelitian ini bertujuan mengkaji representasi emosi mati rasa dalam lirik lagu tersebut melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, sekaligus menelaah pemanfaatannya sebagai media ajar membaca puisi kelas X. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan objek berupa teks lirik lagu. Data diperoleh melalui dokumentasi dan dianalisis dengan mengaitkan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), kemudian dipetakan berdasarkan tiga pendekatan representasi menurut Stuart Hall, yaitu reflektif, intensional, dan konstruktivis. Hasil analisis menemukan 33 data representasi terdiri atas 9 reflektif, 11 intensional, dan 13 konstruktivis. Dari jumlah tersebut, 19 data merepresentasikan secara langsung kondisi emosi mati rasa, sedangkan 14 lainnya memperkuat suasana emosional yang dibangun. Temuan ini menunjukkan bahwa lagu Perayaan Mati Rasa tidak hanya merefleksikan pengalaman personal, tetapi juga mengonstruksi makna kolektif yang dekat dengan kondisi psikologis remaja. Hasil penelitian ini selanjutnya dimanfaatkan sebagai media ajar membaca puisi berbentuk PPT interaktif yang disertai dengan poster infografis dan buku panduannya. Penggunaan media tersebut terbukti meningkatkan pemahaman, apresiasi, serta ekspresi sastra siswa. Dengan demikian, karya musik populer berpotensi menjadi alternatif media ajar yang kontekstual, kreatif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Kata kunci—Semiotika, Mati Rasa, Lirik Lagu, Media Ajar, Puisi

Abstract—Emotional numbness is increasingly experienced by the younger generation in the digital age, along with increasing academic,

social, and psychological pressures. This symptom is reflected in the song *Perayaan Mati Rasa* (Celebration of Numbness) by Umay Shahab, which presents themes of loss, emptiness, and emotional alienation. This study aims to examine the representation of emotional numbness in the song's lyrics through Ferdinand de Saussure's semiotic approach, while also exploring its potential as a teaching tool for poetry reading in 10th grade. The research method used is descriptive qualitative, with the object being the song's lyrics. Data was obtained through documentation and analyzed by linking signifiers and signifieds, then mapped based on three approaches to representation according to Stuart Hall: reflective, intentional, and constructivist. The analysis identified 33 representational data points, comprising 9 reflective, 11 intentional, and 13 constructivist. Of these, 19 directly represent the condition of emotional numbness, while the remaining 14 reinforce the emotional atmosphere established. These findings indicate that the song *Perayaan Mati Rasa* not only reflects personal experiences but also constructs collective meanings that are closely related to the psychological conditions of adolescents. The results of this study were further utilized as teaching media for reading poetry in the form of interactive PPT accompanied by infographic posters and a guidebook. The use of this medium has proven to enhance students' understanding, appreciation, and literary expression. Thus, popular music has the potential to serve as an alternative teaching medium that is contextual, creative, and relevant to the lives of students.

Keywords – Semiotics, Emotional Numbness, Song Lyrics, Teaching Media, Poetry

Pendahuluan

Emosi merupakan aspek mendasar dalam kehidupan manusia karena mencerminkan kondisi batin sekaligus berfungsi sebagai sarana komunikasi sosial (Khairani, 2020). Kemampuan individu dalam merasakan, memahami, dan mengekspresikan emosi sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial, pengambilan keputusan, serta pembentukan karakter. Namun, perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi di era digital menimbulkan tantangan baru bagi kesehatan mental remaja. Tekanan akademik, tuntutan sosial, dan penggunaan media digital yang intens kerap menimbulkan kondisi emotional numbness atau mati rasa, yaitu kondisi dimana individu kesulitan merasakan maupun mengekspresikan emosi secara wajar (Permana, 2023).

Seni musik dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menyalurkan dan merepresentasikan emosi. Musik tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi, komunikasi, dan pendidikan (Amda, 2024). Lirik lagu yang mengandung simbol, metafora, dan diksi puitis memiliki potensi besar untuk dijadikan media ajar dalam pembelajaran puisi, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami makna

teks sekaligus mengasah kesadaran emosional mereka. Dalam konteks ini, lagu Perayaan Mati Rasa karya Umay Shahab menjadi menarik untuk dikaji. Lagu ini mendapat perhatian luas di platform digital seperti Sportify, Youtube, dan media sosial, menandakan kedekatannya dengan pengalaman emosional generasi muda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan dua permasalahan utama, yaitu 1) bagaimana representasi emosi mati rasa dalam lirik lagu Perayaan Mati Rasa karya Umay Shahab menurut pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure? 2) bagaimana pemanfaatan hasil analisis tersebut dalam pembelajaran membaca puisi kelas X?. Wawasan untuk pemecahan masalah diperoleh dengan menganalisis lirik lagu sebagai teks semiotika, mengidentifikasi hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified), serta mengembangkan hasil analisis menjadi media ajar berupa PPT interaktif disertai poster infografis dan buku panduan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap simbol, metafora, dan makna konotatif dalam puisi, sekaligus menumbuhkan apresiasi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan representasi emosi mati rasa dalam lirik lagu Perayaan Mati Rasa melalui pendekatan semiotika, dan 2) mendeskripsikan pemanfaatan lirik lagu tersebut sebagai media ajar membaca puisi kelas X.

Kajian teoritik penelitian ini mengacu pada semiotika Ferdinand de Saussure yang menekankan pentingnya hubungan antara penanda dan petanda dalam pembentukan makna. Setiap kata, frasa, atau simbol dalam lirik dianalisis untuk mengungkap representasi emosi mati rasa. Selain itu, Stuart Hall (1997) menekankan bahwa representasi merupakan konstruksi makna yang bersifat personal sekaligus sosial dan kolektif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi media populer dalam pembelajaran sastra dapat meningkatkan pemahaman makna, minat belajar dan kesadaran emosional siswa (Choironi, 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya strategi pembelajaran sastra yang inovatif, kontekstual, dan efektif. Pemanfaatan lirik lagu sebagai media ajar diyakini dapat mempermudah pemahaman simbolik dan metaforis puisi, menumbuhkan apresiasi estetika, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara teoretis, hasilnya menjadi alternatif media pembelajaran kreatif yang relevan dengan kehidupan remaja. Penelitian ini memberikan solusi terhadap rendahnya minat dan apresiasi siswa terhadap puisi serta menjawab tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital.

Metode Penelitian

Tuli Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan makna representasi emosi mati rasa yang terdapat dalam lirik lagu Perayaan Mati Rasa karya Umay Shahab.

Rancangan penelitian dilakukan melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure, yang memusatkan perhatian pada relasi antara penanda dan petanda. Relasi ini kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga model representasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Stuart Hall yakni, reflektif, intensional, dan konstruktivis.

Subjek penelitian ini berupa teks lirik lagu, sementara peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif melakukan pengumpulan, analisis, hingga interpretasi data. Kehadiran peneliti menjadi penting untuk memastikan keterjagaan objektivitas sekaligus kedalaman interpretasi terhadap teks.

Data penelitian diperoleh melalui teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan teks lirik resmi lagu dari sumber yang valid. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu 1) mengidentifikasi penanda (signifier) dan petanda (signified) yang terdapat dalam lirik, 2) mengelompokkan data berdasarkan tiga kategori representasi, dan 3) menginterpretasikan makna menggunakan pendekatan hermeneutik agar dapat ditemukan keterhubungan dengan fenomena emosi mati rasa yang dialami remaja.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah utama, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, dilakukan triangulasi teori, pembacaan teks ulang terhadap teks, serta diskusi dengan validator sehingga interpretasi makna yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Hasil dan Pembahasan

1. Representasi Emosi Mati Rasa dalam Lirik Lagu

Hasil analisis semiotika Ferdinand de Saussure terhadap lirik lagu Perayaan Mati Rasa ditemukan 33 data representasi emosi mati rasa. Data tersebut terbagi ke tiga kategori utama yaitu reflektif, intensional, dan konstruktivis. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Representasi Emosi Mati Rasa

Kategori Representasi	Jumlah Data	Persentase
Reflektif	9	27%
Intensional	11	33%
Konstruktivis	13	40%
Total	33	100%

Dari total 33 data, terdapat 19 data yang secara langsung merepresentasikan emosi mati rasa, sedangkan 14 data lainnya berfungsi sebagai penguat konteks emosional. Representasi reflektif muncul melalui diksi yang menyiratkan kehampaan, kehilangan, dan keterasingan. Representasi intensional ditunjukkan melalui penggunaan metafora yang menegaskan maksud pencipta lagu dalam menggambarkan kondisi emosional tertentu. Adapun representasi konstruktivis hadir melalui simbol linguistik yang membangun makna sosial, sehingga emosi mati rasa dipahami

bukan hanya sebagai pengalaman personal, tetapi juga sebagai bagian dari realitas kolektif generasi muda.

2. Pemanfaatan Lirik Lagu sebagai Media Ajar Membaca Puisi kelas X

Selain nilai estetis, lirik Perayaan Mati Rasa juga memiliki potensi pedagogis untuk digunakan dalam pembelajaran membaca puisi kelas X. Analisis lirik kemudian dikembangkan menjadi media ajar berupa PPT interaktif disertai infografis edukatif dan buku panduannya. PPT interaktif disusun dengan mengacu pada buku panduan media ajar membaca puisi yang menekankan pentingnya kombinasi teks, visual, dan audio untuk membantu siswa memahami unsur-unsur puisi.

Dalam praktiknya, media ini menyajikan kutipan lirik yang telah diadaptasi menjadi teks puisi, disertai gambar ilustratif, audio musik pengiring, serta penjelasan singkat mengenai simbol dan makna konotatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca teks secara visual, tetapi juga mengalami pengalaman belajar yang multi-sensorik. Poster infografis berfungsi sebagai ringkasan visual yang menekankan poin-poin penting hasil analisis. Poster ini menampilkan keterkaitan antara penanda (signifier), petanda (signified), serta kategori representasi reflektif, intensional, dan konstruktivis.

Desain poster dirancang sederhana namun informatif agar siswa lebih mudah memahami konsep simbol, metafora, dan diksi puisi. Proses adaptasi lirik lagu ke bentuk puisi dilakukan dengan menyesuaikan struktur teks lagu menjadi bentuk puisi bebas, sehingga tetap mempertahankan keindahan diksi sekaligus memudahkan siswa dalam melakukan pembacaan puisi sesuai kaidah sastra.

Adaptasi ini menjadi jembatan yang relevan antara musik populer yang dekat dengan kehidupan remaja dan materi apresiasi puisi dalam kurikulum. Dengan kombinasi tersebut, media ajar tidak hanya membantu siswa memahami aspek teknis membaca puisi, tetapi juga menumbuhkan apresiasi sastra melalui pengalaman belajar

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lirik Perayaan Mati Rasa karya Umay Shahab merepresentasikan emosi mati rasa melalui simbol, metafora, dan diksi yang mencerminkan kehampaan, kehilangan, serta keterasingan emosional. Lagu ini tidak hanya menampilkan pengalaman pribadi, tetapi juga membangun makna kolektif yang relevan dengan kondisi psikologis remaja.

Selain itu, pemanfaatan lagu sebagai media ajar terbukti meningkatkan apresiasi dan pemahaman siswa terhadap puisi. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian semiotika sastra populer sekaligus menawarkan alternatif media pembelajaran sastra yang kreatif, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan remaja.

Ucapan Terima Kasih

Sampaikan terima kasih kepada sponsor (Jika ada), jika tidak ada maka perlu didelete

Daftar Referensi

- Amda, M. R. (2024). Musik sebagai Media Komunikasi Politik (Analisis Lirik Lagu Grup Band Efek Rumah Kaca) Music as a Platform for Political Communication (Analysis a Song of Grup Band Efek Rumah Kaca) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)
- Hall, S. 1997. Representation: Cultural Representation and Signifying Practices. London: SAGE.
- Khairani, R., & Suryaningsih, I. (2020). Analisis Klasifikasi Emosi Cinta Tokoh Laylā dalam Novel Al-Arwāhu Al Mutamarridah Karya Khalil Gibran. TSAQOFIYA Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ponorogo, 2(2), 1-14.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. (No Title).
- Munir, M. A. (2020). Makna Lirik Lagu Fiersa Besari Celengan Rindu Kajian Hermeneutika. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Permana, R. (2023). Kopi-senja dan indie: analisis representasi lagu 'tak perlu ada senja' dan 'kopi, senja, dan logika'. Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi, 4(1), 310-320.
- Saussure, F. D., Bally, C., Sechehaye, A., Riedlinger, A., & Harris, R. (2020). Course in general linguistics.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D
- Yaumi, M. (2018). Media dan teknologi pembelajaran. Prenada Media. Sadiman, Arif S.dkk. (2005). Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatannya. Jakarta: dan Pustekom dikbud & PT. Raja Grafindo Persada.